

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dengan Tindakan Penyuluhan Pengobatan Penyakit TBC di Desa Purbayan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Ganesa Gita Ayu Cahyani^{1*}, Violeta Yuman Tanaya², Arina Sabila Rosyida³, Habib Khosi Abrori Banuapta⁴, Umi Haning Safitri⁵, Mayang Tri Hardiyana⁶, Amellina Novitasari⁷, Urmila Dewi Ningtyas⁸, Gea Ari Shita⁹, Kirana Mia Andini¹⁰, Salmaa Atsillah¹¹, Dennys Elsa Aprilia¹², Aan Sofyan¹³, Wachidah Yuniartika¹⁴

^{1,2,4,5,6,7,14}Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{3,8,9,10,11,12,13}Ilmu Gizi/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email : j210190107@student.ums.ac.id

Abstrak

Keywords:
Pengetahuan; Kader;
Tuberkulosis,
Mycobacterium
Tuberculosis

Desa Purbayan merupakan salah satu desa di kecamatan Baki yang memiliki penderita tuberculosis sebanyak 1 pasien TB dengan pengobatan rutin kedokter penyakit dalam. Kader di Desa Purbayan belum pernah mengikuti penyuluhan tentang pengobatan penyakit TBC. Kader belum memiliki pengetahuan yang cukup terhadap penanganan penyakit TBC. Untuk menangani masalah yang muncul maka dilakukan pemberian penyuluhan terhadap kader. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu metode caramah dengan pemberian penyuluhan pengobatan penyakit TBC. Pada pengabdian masyarakat ini menggunakan kuesioner yang berisi 20 butir pertanyaan yang mencakup penyakit TBC. Kuesioner diberikan kepada kader posyandu sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan, hasil penyuluhan kesehatan dapat diperoleh secara akurat setelah dilakukan post-test untuk memberikan perbandingan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Berdasarkan hasil kuesioner pre-test pada pertanyaan benar dan salah, para kader belum diberikan media penyuluhan menggunakan leaflet dan poster sehingga memperoleh nilai yang rendah sebanyak 11 orang (28,9%) sedangkan kader yang memperoleh nilai rata – rata sebanyak 27 orang (71.1%). Batas penilaian minimal kurang dari 70. Pada hasil post-test, kader yang telah diberikan penyuluhan menggunakan leaflet dan poster meningkat sehingga mencapai nilai rata – rata sebanyak 37 orang (97,4%).

Purbayan village is one of the villages in the Baki sub-district which has 1 TB patient with tuberculosis with routine internal medicine treatment. The cadres in Purbayan Village have never attended counseling on TB disease treatment. Cadres do not have sufficient knowledge of the handling of TB disease. To deal with problems that arise, counseling is given to cadres. The implementation method used is the Caramah method by providing counseling on TB disease treatment. In this community service, a questionnaire contains 20 questions which include TB disease. Questionnaires were given to posyandu cadres before health counseling was conducted, the results of health counseling could be obtained accurately after a post-test was conducted to provide a comparison before and after health counseling was given. Based on the results of the pre-test questionnaire on true and false questions, the cadres have not been given counseling media using leaflets and posters so that they get a low score of 11 people (28.9%) while the cadres who get an average score of 27 people (71.1%). The minimum assessment limit is less than 70. In the post-test results, cadres who have been given counseling using leaflets and posters have increased so that they reach an average score of 37 people (97.4%).

1. PENDAHULUAN

Desa Purbayan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Batas wilayah Desa Purbayan Sukoharjo yaitu sebelah utara berbatasan dengan Makamhaji, sebelah selatan berbatasan dengan Waru, sebelah barat berbatasan dengan Mayang, dan sebelah timur berbatasan dengan Gentan.

Desa Purbayan merupakan salah satu desa di kecamatan Baki yang memiliki penderita tuberculosis sebanyak 1 pasien TB dengan pengobatan rutin didokter penyakit dalam. Hal tersebut mengakibatkan kemungkinan terjadinya potensi penderita tuberculosis yang belum terdiagnosa. Setelah pandemic Covid-19 kader di desa Purbayan merasa takut untuk melakukan pengecekan kesehatan warga sehingga menjadikan tidak maksimalnya dalam penemuan kasus baru dan kurang maksimal dalam pengelolaan kasus TB di desa Purbayan. Selain itu, rendahnya pengetahuan dan informasi kader mengenai adanya penyakit tuberculosis, sehingga dikhawatirkan dapat meningkatkan risiko penyebaran dan penularan penyakit tuberculosis.

Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan pendampingan kader untuk menemukan kasus baru warga yang diduga menderita tuberculosis melalui penyuluhan mengenai penyakit tuberculosis pada kader dan pendampingan kader dalam kunjungan ke rumah warga untuk melakukan penatalaksanaan TB yang meliputi penemuan pasien baru dan penyuluhan tentang penyakit tuberculosis kepada keluarga.

Setelah melaksanakan penyuluhan kesehatan dan pendampingan kader dalam melakukan penatalaksanaan TB, diharapkan kader dapat melakukan kegiatan pengecekan warga untuk penemuan kasus baru secara maksimal sehingga dapat mencegah risiko penyebaran dan penularan penyakit tuberculosis.

Tujuan dan manfaat dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang penyakit

tuberculosis, peran kader, dan penatalaksanaan kader dalam upaya pengendalian penyakit tuberculosis di desa Purbayan, kecamatan Baki, kabupaten Sukoharjo, provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

2. METODE

a. Observasi

Desa Purbayan merupakan salah satu desa di kecamatan Baki yang memiliki penderita tuberculosis sebanyak 1 pasien TB dengan pengobatan rutin kedokter penyakit dalam.

b. Penentuan masalah

Kader di Desa Purbayan belum pernah mengikuti penyuluhan tentang pengobatan penyakit TBC. Kader belum memiliki pengetahuan yang cukup terhadap penanganan penyakit TBC.

c. Menemukan Solusi

Untuk menangani masalah yang muncul maka dilakukan pemberian penyuluhan terhadap kader.

d. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan adalah penyuluhan tindakan pengobatan penyakit TBC pada kader di posyandu di desa Purbayan.

Sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan di lakukan koordinasi dengan bidan desa Purbayan untuk mendapatkan data kader kesehatan yang merupakan binaan dari bidan desa tersebut. Penyuluhan dilakukan terhadap 38 orang kader kesehatan. Materi penyuluhan yang akan disampaikan yaitu tentang TOSS TBC (Temukan Tuberculosis Obati Sampai Sembuh) yang berisi tentang pengetahuan TBC, gejala-gejala TBC, pemeriksaan TBC, pengobatan TBC, gaya hidup sehat dan pencegahan TBC. Metode penyuluhan dilakukan berupa penyampaian materi penyakit tuberculosis kemudian di lanjutkan dengan diskusi interaktif bersama peserta.

Kegiatan penyuluhan tentang TBC pada kader kesehatan di desa Purbayan dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Juli 2022

bertempat di Kumpulan Wanita Tani (KWT). Sebelum penyuluhan dilakukan pre-test untuk mengetahui pengetahuan kader kesehatan. Kemudian penyuluhan dilakukan yang disampaikan oleh mahasiswa UMS. Setelah melakukan penyuluhan dilakukan diskusi bersama kader dan dilanjutkan dengan mengerjakan post-test untuk mengetahui pengetahuan kader setelah di berikan penyuluhan.

Tahap evaluasi dilakukan di akhir setelah kegiatan penyuluhan. Pemahaman kader kesehatan terhadap materi penyuluhan di evaluasi menggunakan metode pre-test yang dilakukan sebelum penyuluhan dimulai dan post-test setelah selesai penyuluhan. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan yang dibuat berdasarkan materi yang di sampaikan dalam kegiatan penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang penyakit tentang penyakit TBC dilakukan pada 38 orang kader di desa Purbayan, kecamatan Baki, kabupaten Sukoharjo, provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Penyuluhan dilaksanakan dengan metode penyampaian materi tentang TOSS TBC (Temukan Tuberculosis Obati Sampai Sembuh) yang berisi tentang pengetahuan TBC, gejala-gejala TBC, pemeriksaan TBC, pengobatan TBC, gaya hidup sehat, dan pencegahan TBC dan dilanjutkan diskusi dengan kader, serta menjelaskan kebiasaan warga desa Purbayan dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini sebagian besar diikuti oleh kader kesehatan dengan karakteristik usia lansia awal yakni dengan usia 46-55 tahun sebanyak 24 orang dengan persentase 63,2% dengan usia termuda 26 tahun dan dengan usia tertua 57 tahun. Mayoritas

kader di desa Purbayan bekerja sebagai Ibu rumah tangga yaitu sebanyak 36 orang dengan persentase (94,7%). Karakteristik kader disajikan secara lengkap pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi karakteristik kader kesehatan

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia		
Dewasa awal 26 – 35 tahun	2	5,3
Dewasa akhir 36 – 45 tahun	10	26,3
Lansia awal 46 – 55 tahun	24	63,2
Lansia akhir 56 – 65 tahun	2	5,3
Total	38	100
Jenis kelamin		
Laki – laki	0	0
Perempuan	38	100
Total	38	100
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	36	94,7
Swasta	2	5,3
Total	38	100

Karakteristik usia responden dibagi menjadi 4 kelompok yakni usia dewasa awal dengan rentang usia 26 – 35 tahun berjumlah 2 kader (5,3%), dewasa

akhir dengan rentang usia 36 – 45 tahun berjumlah 10 kader (26,3%), lansia awal 46 – 55 tahun berjumlah 24 kader (63,2%), dan lansia akhir 56 – 65 tahun berjumlah 2 kader (5,3%). Kader Desa

Purbayan terdiri dari perempuan berjumlah 38 kader. Berdasarkan karakteristik pekerjaan kader terdiri dari ibu rumah tangga yang berjumlah 36 responden

(94,7%) dan pekerjaan swasta berjumlah 2 responden (5,3%).

Tabel 2. Nilai pre test dan post test kader sebelum dan sesudah diberi penyuluhan

Pengetahuan kader	Kategori	n	%
Pre- test	Rendah	11	28,9
	Rata - rata	27	71,1
Post - test	Rendah	1	2,6
	Rata - rata	37	97,6

Berdasarkan hasil kuesioner pre-test pada pertanyaan benar dan salah, para kader belum diberikan media penyuluhan menggunakan leaflet dan poster sehingga memperoleh nilai yang rendah sebanyak 11 orang (28,9%) sedangkan kader yang memperoleh nilai rata – rata sebanyak 27

orang (71.1%). Batas penilaian minimal kurang dari 70. Pada hasil post-test, kader yang telah diberikan penyuluhan menggunakan leaflet dan poster meningkat sehingga mencapai nilai rata – rata sebanyak 37 orang (97,4%).

Tabel 3. Hasil uji

Pengetahuan kader	n	P
Pre- test	38	0,02
Post - test	38	

Pada uji normalitas diperoleh hasil <0,05 yang menandakan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal, sehingga digunakan uji Wilcoxon. Diperoleh hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon $p = 0,002$ ($H_0 < 0,005$), sehingga nilai H_0 ditolak, yang menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan kader sebelum dan setelah diberi penyuluhan mengenai TBC dengan media poster dan leaflet. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahmawati, 2020) yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan kader posyandu sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada penggunaan media poster dan leaflet sebagai penyuluhan terhadap pengetahuan kader tentang penyakit TBC di Posyandu Desa Purbayan. Dimana

terdapat perbedaan skor rata-rata pre-test sebelum dilakukan penyuluhan yaitu 71.1%, sedangkan skor rata-rata post-test sesudah dilakukan penyuluhan yaitu 94,7%.

REFERENSI

- Handayani, I. (2021) Tuberkulosis. Penerbit NEM.
- Mertaniasih, N.M. (2019). Buku Ajar Tuberkulosis Diagnostik Mikrobiologis. Airlangga University Press.
- Sembiring, S. P. K. (2019). Indonesia bebas tuberkulosis. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Supriatun, E., Ns, S. K., & Kep, M. (2020). Pencegahan Tuberkulosis. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.

- Waryana. (2016). Promosi kesehatan, penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat. (Cetakan Pertama). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Darmin, D., Akbar, H., & Rusdianto, R. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Inobonto. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(3), 223-228.
- Ernawati, E., Nurlaila, N., Yuniar, I., & Herniyatun, H. (2021). Peningkatan Pengatahuan Masyarakat tentang TBC dan Penatalaksanaannya bagi Penderita TBC melalui Peran Kader. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(3), 339-344.
- Feleke, B. E., Feleke, T. E., & Biadglegne, F. (2019). Nutritional status of tuberculosis patients, a comparative cross-sectional study. *BMC pulmonary medicine*, 19(1), 1-9.
- Handayani, E. R. S., Yuantari, M. C., & abstrak dalam bahasa Indonesia, D. Pengaruh Pelatihan terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Deteksi Dini TBC Anak di Kelurahan Tanjung Mas Semarang.
- kalimat Abstrak, I. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Dalam Meningkatkan Fungsi Keluarga Dengan Masalah TBC. *Jurnal SOLMA Author| Running Tittle*, 11(1), 30-04.
- Kurniawan, D., Najmah, N., & Syakurah, R. A. (2021). Peran Kader TB Dalam Pengembangan Aplikasi Suli Simulator. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 6(3), 536-550.
- NA, S. K., Asriati, A., & Yusran, S. (2021). Efektivitas Pembentukan Jumantuk dalam Kegiatan Deteksi Dini TBC di Dinas Kesehatan Kabupaten Bombana. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(3), 419-424.
- Nurmala, I., & KM, S. (2020). Promosi Kesehatan. Airlangga University Press.
- Pamungkas, A. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kader TBC Dalam Peneluan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cipamokolan. (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Bandung).
- Pebryanty, P., Restuastuti, T., & Zahtamal, Z. (2017). Pengetahuan dan Tindakan Kader Tb dalam Upaya Pengendalian Penyakit Tb Paru di Kabupaten Kepulauan Meranti (Doctoral dissertation, Riau University).
- Pradana, A. A., & Sianturi, R. (2019). Peningkatan Tingkat Pengetahuan Dan Kemandirian Kader Kesehatan Masyarakat Dalam Penanggulangan Penyakit Tuberkulosis (TBC) Di Wilayah Bidara Cina, Jakarta Timur. *Jurnal Mitra Masyarakat*, 1(1), 46-53.
- Rahmawati, A., Widayat, W., & Tjahjono, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Kader Pada Penemuan Terduga Tuberkulosis Paru, Studi Kasus Di UPT Puskesmas Ngrambe Kabupaten Ngawi Tahun 2018 (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).
- Rahmawati, R., & Saftarina, F. (2020). Perbedaan Pengetahuan Antara Sebelum Dan Sesudah Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita Pada Kader Posyandu Desa Gunungtiga, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus, Lampung. *MAJORITY*, 9(1), 146-149.
- Rimawati, E., Handayani, S., & Yuantari, C. (2021). Pengaruh Pelatihan terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Deteksi Dini TBC Anak di Kelurahan Tanjung Mas Semarang. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 222-227.
- Sari, W., Hadi, M. R. S., & Damayanti, N. A. (2022). Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Tuberculosis.. *Info Abdi Cendekia*, 2(2), 88-93.

Laporan Artikel Publikasi KKN-IPE-AIK

DESA : Duwet
KECAMATAN : Baki
KABUPATEN : Sukoharjo



Oleh :

Fahmi Fahardianto	J210190127
Herlina Eka Hapsari	J210190132
Salsabila Nur Inayatul F	J210190133
Vera Rismawati Y	J210190138
Vinda Nuri Fadhila	J210190139
Annida 'Alimatush S	J210190140
Ulfa Adiningtyas Fitriani	J310190105
Clara Florencia	J310190106
Icha Rebeca Tias Belinda	J310190107
Talitha Miftah Raharjati	J310190108
Zahra Putri Hesya	J310190109
Hainun Azzahro Imam Putri	J310190110

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**LAPORAN AKBJR KKN-IPE-AIK DESA DUWET KECAMATAN BAKJ
KABUPATENSUKOHARJO**

Fahmi Fahardianto (J210190127)	Ulra Adiningtyas Fitriani (J310190105)
Herlina Eka Hapsari (J210J90132)	Clara Florencia (J310190106)
Salsabila Nur Inayatul F (J210190133)	Icha Rebeca Tian Belinda (1310190107)
Vera Rismawati Y (J210190138)	Talitha Miftah Raharjati (J310190108)
Vinda Nuri Fadhila (1210190139)	Zahra Putri Hesya (1310190109)
Annida 'Alimatush S (J210190140)	Hainun Azzahro Imam Putri (1310190110)

Telab disetujui Dosen Pembimbing Lapangan dan Pembimbing Lapangan (PRM) pada tanggal
26 Juli 2022

Dosen Pembimbing Lapangan 1	 (Pramudya Kurnia, STP., M.Agr)
Dosen Pembimbing Lapangan 2	 (Ekan Faozi, S.Kep., Ns, M.Kes)
Pembimbing Lapangan (PRM)	 (Eko Sri Atmaja)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan



Dr. Chini Budi Rahayu, S.ST.FT., M.Kes



NIK. 750